
ANALISIS RIMA PADA LIRIK LAGU “PERADABAN” KARYA FEAST KAJIAN: STILISTIKA

Velia Ramadani

Universitas Trunojoyo Madura

Bohri Rohman

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan,
Jawa Timur 69162

Korespondensi penulis: veliaramadhani12@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the use of rhyme in the lyrics of the song "Peradaban" by Feast with a stylistic approach. The research method used was qualitative descriptive, with data in the form of words, sentences, and text from the transcript of song lyrics. Data collection is carried out through the technique of watching and recording, followed by classification and presentation of data. The results of the analysis show that the song "Civilization" has a variety of rhyme types, including rhymes based on sounds (perfect, imperfect, absolute, assonance, alliteration), rhymes based on their location (front, end), and rhymes based on their location in the stanza (stringed, twin, cross).*

Keywords *stylistics, song lyrics, rhyme*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penggunaan rima pada lirik lagu "Peradaban" karya Feast dengan pendekatan stilistika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data berupa kata-kata, kalimat, dan teks dari transkrip lirik lagu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, diikuti dengan klasifikasi dan penyajian data. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Peradaban" memiliki keberagaman jenis rima, meliputi rima berdasarkan bunyi (sempurna, tidak sempurna, mutlak, asonansi, aliterasi), rima berdasarkan letaknya (depan, akhir), dan rima berdasarkan letak dalam bait (berangkai, kembar, silang).

Kata kunci: stilistika, lirik lagu, rima

LATAR BELAKANG

Musik berasal dari suara yang tersebar keseluruh alam semesta yang mengisi semua ruang bahkan sampai kecelah yang sempit (Grimonia, 2023). Musik juga dapat diartikan sebagai sebuah penghayatan hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk suara atau bunyi yang teratur dengan melodi, ritme yang diiringi unsur keselarasan yang indah (Iskandar, 2023). Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa musik merupakan perpaduan suara dari nada dan suara dari berbagai alat yang kemudian tercipta sebuah keharmonisan yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan ide serta emosi dari penulis (Saragih, 2021). Sementara itu, musik juga memiliki pengertian lain yang mendukung ketiga pengertian tersebut, mengatakan musik merupakan seni keindahan yang menggunakan sura terorganisir menciptakan harmoni, melodi, ritme, dan dinamika (Regina, 2025).

Musik merupakan salah satu dari bentuk seni yang tidak hanya menghibur akan tetapi

juga mampu menyampaikan sebuah gagasan serta pesan melalui lirik yang ada di dalamnya, sehingga lirik lagu mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam produksi sebuah musik (Susilawati, 2024). Lirik lagu merupakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa dari pikiran seseorang sehingga memiliki makna didalamnya, Nugroho dan Gunadi (dalam Susilawati, 2024). Dalam pembuatan sebuah lagu, struktur lirik memiliki peran yang penting untuk menentukan emosi, pesan, dan cerita diungkapkan, lirik juga berperan dalam mengatur lagu serta memberikan pengaruh terhadap respon pendengar (Salim, 2024). Dalam pembuatan sebuah lirik lagu beberapa pengarang menggunakan rima agar lagu yang dibuat terdengar lebih indah.

Rima atau biasa sering disebut sebagai persajakan, rima merupakan pengulangan bunyi yang sering ada pada puisi, rima memberikan makna yang dalam (Lutfi, 2023). Adapun arti lain dari rima adalah persamaan bunyi yang mencakup tiruan bunyi, bentuk inter pola bunyi, serta pengulangan kata (Prihantini, 2015). Dalam artian lainnya rima memiliki pengertian bahwa rima adalah pola pengulangan akhir kata dengan bunyi yang sama dalam sebuah lirik atau antara baris yang berbeda (Salim, 2024).

Pada karya lagu memiliki keunikannya sendiri. Selalu ada ciri khas dari pada setiap karya yang dibuat oleh para musisi baik itu berupa penggunaan bahasa atau bahkan rima. Hal ini juga berlaku pada band group feast yang memiliki ciri khas yang dalam penggunaan bahasa dan rima yang kuat di setiap karya pada lagunya. Lagu-lagu karya feast dikenal dengan lirik-lirik yang kuat dan makna yang mendalam. Feast sering menggunakan isu-isu sosial dan isu-isu politik hampir di setiap karya lagunya. Penyampaian isu-isu tersebut dikemas dengan sangat berkesan sehingga lagunya mudah diterima oleh khalayak ramai. Dalam analisis ini, rima menjadi salah satu elemen yang menarik untuk ditelaah karena rima memiliki nilai-nilai estetika yang dapat membuat sebuah lagu terdengar jauh lebih merdu tetapi juga memiliki fungsi untuk membuat pesan jauh lebih kuat, membuat kohesi dan koherensi yang kuat, serta bisa mempengaruhi pendengar.

Penelitian kali ini memiliki fokus pada telaah rima pada lagu “peradaban” karya feast. Lagu “peradaban” dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki kekayaan rima yang banyak sehingga cocok digunakan sebagai objek kajian. Dalam kajian ini akan menggunakan pendekatan stilistika yang akan menelaah jenis-jenis rima yang digunakan pada lagu “peradaban” karya feast. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jauh lebih mendalam mengenai rima serta bentuk-bentuknya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu penyumbang untuk ilmu pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

a. Stilistika

Stilistikan merupakan sebuah ilmu yang mengkaji atau menelaah tentang gaya bahasa. Stilistika juga memiliki arti tentang studi yang mengkaji tentang gaya bahasa serta gabungan anatara ilmu linguistik dan kesastraan (Pradopo, 2021). Dalam sebuah kajian kesastraan orang-orang cenderung lebih banyak menghubungkan gaya bahasa kepada puisi dan bukan bentuk prosa yang lain sehingga menimbulkan anggapan bahwa stilistika hanya dapat digunakan untuk menganalisis puisi saja. Anggapan tersebut terjadi karena banyaknya fenomena penggunaan stilistik pada puisi (Anwar, 2024).

Anggapan-anggapan yang muncul terjadi karena adanya tiga faktor yang mempengaruhinya. Yang pertama adalah stilistika merupakan bagian dari strukturalisme sehingga lebih banyak memfokuskan pada penelitian berbentuk teks (Anwar, 2024). Puisi menyediakan ruang lingkup yang lebih sempit juga dapat berdiri sendiri. Faktor pertama itu yang kemudian memunculkan faktor kedua, faktanya penggunaan gaya bahasa jauh lebih banyak pada puisi daripada karya sastra lainnya sehingga menjadi objek kajian yang lebih relevan (Anwar, 2024). Yang ketiga adalah karena karya sastra lainnya memiliki gaya bahasa yang cenderung lebih sedikit daripada puisi, sehingga orang-orang lebih senang menggunakan puisi sebagai objek kajian (Anwar, 2024).

Dalam garis besar, manfaat dari kajian stilistika dibagi menjadi dua. Dalam pembagian manfaatnya, stilistika dibagi menjadi dua golongan, yang pertama adalah untuk para kritikus sastra sementara golongan kedua adalah untuk sastrawan. Bagi para kritikus sastra, stilistikan menjadi dasar dan juga menjadi pedoman untuk meneliti sastra secara struktural. Dengan menggunakan kajian stilistika, kritikus dapat memetakan serta mengklasifikasikan yang sudah mereka temukan (Anwar, 2024). Akan tetapi kebanyakan sastrawan enggan menghiraukan hasil penelitian kritikus. Stilistika juga dapat digunakan sebagai salah satu penulisan kreatif yang dapat digunakan untuk mencari, menemukan, merumuskan serta menciptakan gaya bahasa yang baru sehingga memungkinkan untuk memberikan perkembangan kepada karya sastra Indonesia (Anwar, 2024).

b. Lirik lagu

Lirik merupakan susunan-susunan kata yang unik, tematik, serta mengandung unsur-unsur intrinsik sama halnya seperti sebuah karya sastra pada umumnya (Gunawan, 2025). Pembuatan lirik bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Dalam pembuatan lirik lagu diperlukan imajinasi tinggi serta diperlukan akurasi dan ketepatan kata-kata agar saat dirangkai dapat menciptakan keindahan (Julia, 2017). Dalam pembuatan sebuah lirik, yang paling sering dihadapi adalah menjaga agar isi lirik tetap dalam satu jalur tema (Julia, 2017). Pada umumnya, lirik lagu merupakan sebuah

ungkapkan perasaan yang ditulis oleh pengarang (Sinaga, 2025).

Sama seperti puisi, dalam pembuatan sebuah lagu juga melibatkan aspek-aspek seperti emosi dalam prosesnya (Gumono, 2020). Dalam penciptaan sebuah lagu, penyair biasanya memperhatikan aspek-aspek tentang kesamaan bunyi sehingga lagu dapat tercipta dan didengar dengan harmoni. Baik puisi dan lagu keduanya sama-sama memperhatikan mentrum agar irama tetap terjaga. Didalam menyrum terdapat kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai efek keindahan didalamnya. Pemilihan kata-kata seperti komotatif dan gaya bahasa atau majas, dapat dipergunakan untuk memperkuat makna dan estetika dalam sebuah lagu maupun puisi.

c. Rima

Rima merupakan sebuah bentuk pengulangan bunyi untuk membuat sebuah puisi atau lagu menjadi lebih menarik (Satrio, 2021). Penggunaan rima bertujuan untuk membuat puisi atau lagu jauh lebih indah dan lebih berkesan. Rima merupakan persamaan bunyi yang dapat berada di awal, ditengan, dan di akhir baris (Sulistijani, 2021). Dalam sebuah lagu ada banyak rima yang bisa kita temukan antara lain: 1) rima menurut bunyinya, 2) rima berdasarkan letaknya, 3) rima berdasarkan pada bait puisinya.

menurut bunyinya, rima dibagi menjadi enam jenis. Yang pertama adalah rima sempurna, yang kedua adalah rima taksempurna, yang ketiga adalah rima mutlak, yang keempat adalah asonansi, yang kelima adalah aliterasi, yang keenam adalah pisonansi. Kemudian ada rima berdasarkan letaknya dibagi menjadi lima. Yang pertama merupakan rima awal, yang kedua adalah rima tengah, yang ketiga merupakan rima akhir, lalu yang keempat adalah rima tegak, dan yang terakhir adalah rima tegak. Yang terakhir adalah jenis rima berdasarkan letaknya dalam bait, dibagi menjadi lima buah. Yang pertama adalah rima rangkai, kemudian yang kedua adalah rima berselang, yang ketiga merupakan rima berpeluk, rima kembar, dan rima patah.

METODE PENELITIAN

Metode dalam analisis Kohesi pada lirik lagu “peradaban” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dikarenakan dalam analisis ini menjelaskan hasilnya dengan menggunakan kata dan bukan dengan angka. Data akan ditulis berupa tulisan deskripsi terhadap objek yang dianalisis. Dengan kata lain, bentuk data pada analisis ini dapat berupa kata-kata, kalimat, atau teks yang diperoleh dari hasil analisis. Subjek data yang digunakan dalam analisis adalah lirik lagu “peradaban” yang ditranskrip dari video youtube.

Dalam analisis lirik lagu “peradaban” karya feast memiliki tiga tahapan yaitu tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pada tahap pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik dilakukan dengan cara menyimak lirik lagu “peradaban”. Kemudian teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang sudah ditemukan. Kemudian adalah tahap analisis data, data-data di analisis dengan cara mengklasifikasikan data-data sesuai dengan jenisnya. Kemudian langkah terakhir adalah penyajian data. Data disajikan dengan bahasa yang mudah sehingga dapat langsung dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis data yang dalam lirik lagu “peradaban” karya feast. Dalam penyajian data akan diklasifikasi satu persatu untuk setiap jenis rima yang ditemukan.

- “1. Bawa pesan ini ke persekutuanmu”*
- “2. Tempat ibadah terbakar lagi”*
- “3. Bawa pesan ini lari ke keluargamu”*
- “4. Nama kita diinjak lagi”*

- “5. Bagai keset, "Selamat datang"*
- “6. Masuk kencang, tanpa diundang”*
- “7. Ambil minum, lepas dahaga”*
- “8. Rampas galon, dispenser pula”*

- 9. Yang jadi saksi harus kuat*
- 10. Tak terbutakan dunia-akhirat*
- 11. Yang patah, tumbuh, yang hilang, berganti*
- 12. Gapura hancur, dibangun lagi*

- 13. Kar'na peradaban takkan pernah mati*
- 14. Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati*
- 15. Kar'na peradaban berputar abadi*
- 16. Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki*

- 17. Beberapa orang menghakimi lagi*
- 18. Walaupun diludahi zaman seribu kali*
- 19. Beberapa orang memaafkan lagi*

- 20. Kar'na kehidupan tidak ternodai*
- 21. Maknanya jika kau tak sepaham dengan kami*
- 22. Kar'na kematian tanggungan pribadi*
- 23. Bukan milik siapa pun untuk disudahi*

- 24. Budaya-bahasa berputar abadi*
- 25. Jangan coba atur tutur kata kami*
- 26. Hidup tak sependek penis laki-laki*
- 27. Jangan coba atur gaya berpakaian kami*

- 28. Suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri*
- 29. Suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri*
- 30. Suatu saat nanti, kita meninggalkan sidik jari*
- 31. Suatu saat nanti, semoga semua berbesar hati*

32. Suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri
33. Suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri”

1. Rima berdasarkan bunyi

a. Rima sempurna

Pada bait pertama rima sempurna terjadi pada baris 1 dan 3 berupa /anmu/ dan /amu/, kemudia di baris 2 dan 4 dengan /agi/ dan /agi/. Kemudia pada bait kedua terjadi pada baris ke 5 dan 6 berupa /ang/ dan /ang/. kemudia pada bait ketiga terdapat pada baris ke 9 dan 10 berupa /at/ dan /at/. Kemudian pada bait keempat terdapat pada baris ke 13 dan 14 berupa /ati/ dan /ati/. Pada bait ke lima terdapat pada baris ke 17 dan 19 berupa /agi/ dan /agi/. Kemudian pada bait ketuju terdapat rima sempurna pada baris 25 dan 27 berupa /ami/ dan /ami/. Kemudian bait ke delapan pada baris ke 28, 29, 32, 33, berupa /iri/.

b. Rima tidak sempurna

Rima tidak sempurna terjadi pada sebagian akhir suku yang sama bunyinya. Rima tidak sempurna pada lagu peradaban terjadi pada bait kedua pada nomor 7 dan 8 berupa /aga/ dan /ula/. Kemudian pada bait ke tiga pa nomor 11 dan 12 dengan /anti/ dan /agi/. Kemudia rima tidak sempurna juga terdapat pada bait ke empat pada nomor 15 dan 16 berupa /adi/ dan /aki/. Lalu pada bait ke lima pada baris ke 17, 18, berupa /agi/, /ali/, /. Lalu pada bait ke enam pada nomor 20-23 berupa /dai/, /ami/, /adi/, /ahi/. Lalu pada bait ketuju terdapat pada nomor 24-26 berupa /adi/, /ami/, /aki/. Lalu pada bait ke delapan pa nomor 29-31 berupa /iri/, /ari/, /ati/.

c. Rima mutlak

Terjadi apabila semua bunyi kata itu sama, pada lagu peradaban ini juga terjadi rima mutlak yang berada pada bait kedua pada nomor 5 dan 6 berupa /ang/. kemudia pada bait ke tiga nomor 9 dan 10 berupa /at/. Lalu pada bait ke empat nomor 13 dan 14 berupa /ti/. Pada bait ke lima juga terdapat rima mutlak pada baris ke 17 dan 19 berupa /agi/. Rima mutlak juga ditemukan pada bait ke delapan pada baris 28-30 dan baris 32-33 berupa /iri/.

d. Asonansi

Asonansi merupakan perulangan bunyi vokal dalam satuan kata. Asonansi pada lirik lagu peradaban terjadi pada Vokal /a/ pada bait satu, dua, dan tiga. Pada bait pertama terdapat pengulangan vokal /a/ pada kata terb-/a/-k-/a/-r, diinj-/a/-k, b-/a/-w-/a/, d-/a/-h-/a/-g-/a/, pes-/a/-n. kemudian pada bait kedua, vokal /a/ mendominasi terutama pada kata d-/a/-t-/a/-ng, diund-/a/-ng, dah-/a/-g-/a/, dan pul-/a/. kemudian pada bait ketiga vokal /a/ terjadi pada kata ku-/a/-t dan /a/-khir-/a/-t. kemudian asonansi pada vokal /u/ hanya terjadi pada bait pertama.

e. Aliterasi

Aliterasi terjadi jika ada persamaan bunyikata pada awal kata yang terdapat pada larik atau larik yang berlawanan, biasanya terjadi pada bunyi konsonan yang sama. Pada lirik lagu diatas terdapat aliterasi pada bait satu nomo 1 dan 3 berupa konsonan /b/ pada awal kalimat. Lalu pada bait 3 pada nomor 9, 11, 12 berupa vokal /h/ meskipun tidak berdekatan secara langsung. Kemudia terjadi pada konsonan /k/ pada baris ke 13, 15, dan 16 pada awal kalimat. Kemudian pada bait 5 pada konsonan /b/ pada baris 17 dan 19 di awal kalimat. Kemudian pada bait 7 pada baris ke 24 mengalami aliterasi pada konsonan /b/ di setiap awal kata, adan konsonan /s/ yang di ualng pada baris 28-33 pada kata “suatu saat” yang di ualng secara konsisten.

2. Menurut letaknya

a. Rima depan

Rima depan terjadi jika kata pada awal kalimatnya sama. Pada lirik lagu peradaban terdapat pada bait ke 1 dengan kata “bawa” pada awal kalimat baris 1 dan 3. Kemudian pada baris 13 dan 15 pada kata “karena” di awal kalimat pada bait ke 4. Lalu ada kata “beberapa” yang ada pada bait ke 5 pada baris ke 17 dan 19. Lalu ada kata “jangan” yang diulang pada baris ke 25 dan 27 pada bait ke 7. Kemudian yang terakhir adalah kata “suatu” yang di ulang sacara konstan pada bait ke 8 pada baris ke 28-33.

b. Rima akhir

Rima akhir terjadi apabila kata yang sama terletak pada akhir kalimat. Pada lirik lagu peradaban ini terjadi beberapa penggunaan rima akhir seperti pada bait ke 1 pada kata “lagi” di akhir kalimat pada baris ke 2 dan 4. Kemudia terjadi lagi pada kata yang sama pada bait ke 5 pada baris ke 17 dan 19. Lalu terjadi pengulangan kata yang sama pada bait ke7 pada kata “kami” di barisan 25 dan 27. Lalu terdapat pengulangan pada kata “berdiri” dan “sendiri” yang di ulang pada akhir basris ke 28,29,32,33.

3. Menurut letaknya dalam bait

a. Rima berangkai

Rima berangkai denga pola (AAAA) sengan rima /i/ terjadi pada bait ke 5, 6,7,8, pada setiap akhir barisnya sehingga memberikan kesan bunyi yang lebih harmoni dan lebih indah. Pola ini juga meberikan efek yang merdu serta penekanan yang kuat terhadap lirik lagu yang ditulis. Penggunaan rima pola serangkai juga membuat lagu jauh lebih mudah untuk diingat serta memberikan kesan yang bercirikan khas.

b. Rima kembar

Rima kembar (AABB) terjadi jika dua kalimat memiliki persamaan bunyi yang sama antara baris satu dan baris dua serta baris tiga dan baris empat. Dalam lagu “peradaban” karya feast juga memuat beberapa rima kembar meskipun tidak sebanyak rima berangkai. Rima kembar yang ada pada lirik lagu “peradaban” karya feast ini hanya berada pada bait ke 3 pada baris ke 9 dan 10 yang memiliki rima /a/ pada akhir baris dan rima /i/ pada akhir baris ke 11 dan 12. Adanya rima kembar ini dapat memabab estetika yang ada pada lirik lagu setelah penggunaan rima bersambung.

c. Rima silang

Rima silang (ABAB) terjdading secara berselang-seling. Baris pertama biasanya memiliki rima yang sama dengan baris ketiga. Sementara baris kedua memiliki rima yang sama seperti pada baris keempat. Pada analisis lagu “peradaban” karya feats juga terdapat beberapa rima silang, jumplahnya sama seperti rima kembar akan dan memiliki jumplah yang lebih sedikit dibandingkan rima berangkai. Rima bersilang pada lagu “peradaban” terjadi pada bait pertama pada baris 1 dan 3 yang memiliki rima /u/ pada akhir kalimat dan memiliki rima /i/ pada akhir kalimat pada baris ke 2 dan baris 4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang diperoleh dari analisis pada lagu “peradaban” karya feast memiliki rima yang bervariasi, mulai dari rima berdasarkan bunyi, rima berdasarkan tataletaknya, dan rima berdasarkan letak dalam baitnya. Keberagam rima yang ada pada lagu karya feast dengan judul “peradaban” menjadikan lagunya tidak hanya terkesan estetik akan tetapi juga membuat penekanan makna yang jauh lebih mendalam. Pada lagu ini terdapat 18 data pada rima sempurna, 12 data pada rima tidak sempurna, dan mendapatkan 3 data pada rima asonansi, dan 17 data pada rima aliterasi. Kemudian ada 13 data pada rima depan. 10 data pada rima akhir. Kemudian 22 data pada rima bersambung. 2 data pada rima bersilang, dan 2 data pada rima kembar.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S. (2024). *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=XgoPEQAAQBAJ>
- Grimonia, E. (2023). *Dunia Musik: Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup*. Nuansa Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=5WGpEAAAQBAJ>
- Gumono, A. T. (2020). *Merawat warisan negeri : kumpulan esai tentang Koes Plus - Koes Bersaudara*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=26D_DwAAQBAJ

- Gunawan, A. A. (2025). *SUKSES PENERBITAN MUSIK MANDIRI*. Ari Ariyandi Gunawan. <https://books.google.co.id/books?id=ilBAEQAAQBAJ>
- Iskandar, A. N. (2023). *Pembelajaran Seni Musik*. <https://books.google.co.id/books?id=G-LeEAAAQBAJ>
- Julia, J. (2017). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press. <https://books.google.co.id/books?id=yjpJDwAAQBAJ>
- Lutfi, M. (2023). *Semiotika Riffaterre dan Penerapannya*. Penerbit EBIZ. https://books.google.co.id/books?id=Uaq_EAAAQBAJ
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=YzUWEAAAQBAJ>
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. B First. <https://books.google.co.id/books?id=fqtFCgAAQBAJ>
- Regina, B. D. (2025). *SENI BUDAYA JAWA DAN KARAWITAN SEKOLAH DASAR (Ungkapan Keindahan dalam Sebuah Musik Gamelan)*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=O8FVEQAAQBAJ>
- Salim, A. (2024). *Panduan Menulis Lirik Lagu*. Visikata. <https://books.google.co.id/books?id=qI4oEQAAQBAJ>
- Saragih, W. (2021). *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=_WsYEAAAQBAJ
- Satrio. (2021). *MEMAHAMI UNSUR FISIK DAN BATIN PUISI*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=tzKGEAAAQBAJ>
- Sinaga, R. N. (2025). GAYA BAHASA LIRIK LAGU TULUS PADA ALBUM MANUSIA: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 12–23.
- Sulistijani, E. (2021). Ketegasan makna dalam rima (Phonetic form) puisi-puisi karya Wiji Thukul. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 124–131.
- Susilawati. (2024). Makna Ketuhanan dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur” Karya Idgitaf. *Literature Research Journal*, 2(1), 54–63.